

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### Teori Keagenan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana investasi asing yang terindikasi melalui aktivitas pembelian saham oleh investor asing di pasar Indonesia dan inovasi terhadap nilai perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengakibatkan biaya keagenan, yang dapat meningkat secara signifikan karena konflik kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan didasarkan pada literatur terkait melihat struktur kepemilikan perusahaan sebagai penentu utama nilai perusahaan.

Teori agensi juga mengatakan bahwa: “Manajer perusahaan yang bukan pemilik sepenuhnya perusahaan, tidak dapat diharapkan berkinerja baik sesuai tujuan pemilik lainnya. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasional ekonomis (*rational economic person*) yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka mungkin berbeda rasa dalam *preferences*, *beliefs* dan informasi. (Hadiprajitno, 2013).

*Agency theory* (teori keagenan) merupakan teori yang membahas konflik antara pihak manajemen dan komisaris yang mana pihak manajemen disebut agen atau pelaksana dan komisaris adalah prinsipal. Dimana mereka harus membangun suatu kontrak kerja yang menyangkut aturan-aturan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak, terutama aturan yang menegaskan bahwa agen harus bekerja untuk memaksimalkan keuntungan kepada prinsipal (Fahmi, 2011).

Penelitian mengenai penerapan teori keagenan pada manajemen keuangan diajukan oleh Michael C Jhonson dan William H Meckling (1976). Hubungan mengenai keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen/karyawan) untuk bertindak atas namanya,

mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan hubungan ini muncul antara :

- A. Pemegang saham (*shareholders*) dengan manajer
- B. Pemegang saham (*shareholders*) dengan kreditor

Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer potensial terjadi apabila manajemen tidak memiliki proporsi saham mayoritas perusahaan, pemegang saham tentu ingin manajemen bekerja dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak untuk tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri (perusahaan) (Pranyoto, 2022). Jika sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh teori keagenan, manajer yang egois akan bertindak dalam cara-cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan keuntungan pemegang saham, maka pemilik yang telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada agen mereka akan kehilangan potensi keuntungan yang seharusnya dapat dihasilkan dari strategi yang mengoptimalkan keinginan pemilik, biaya sistem pemantauan, dan biaya pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konsekuensi dari keputusan manajemen yang berfokus pada kepentingannya sendiri.

Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola maka laba yang diperoleh oleh agen akan semakin besar pula. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Emi Setyaningsih, 2016).

Seperti disebutkan sebelumnya, berbeda dengan lembaga keuangan dan pemegang saham perusahaan lainnya, investor asing lebih cenderung berfokus pada penciptaan nilai dan pengembalian pemegang saham (Ferreira & Matos, 2008). Mereka sangat mungkin menjadi penting dalam memantau manajer dan meningkatkan nilai perusahaan karena beberapa alasan. Pertama, investor institusi asing cenderung lebih independen daripada bank atau pemegang saham perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Dengan kata lain, tidak adanya hubungan bisnis jangka panjang cenderung membuat investor asing mengevaluasi manajer secara lebih objektif (Ahmed and Iwasaki 2021). Masalah agensi juga muncul antara kreditor dengan pemegang saham yang diwakili oleh manajemen perusahaan. Konflik akan muncul jika :

- A. Manajemen mengambil alih proyek-proyek yang risikonya lebih besar dari pada yang diperkirakan kreditor atau
- B. Perusahaan meningkatkan jumlah hutang hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi dari pada yang diperkirakan kreditor . (Pranyoto, 2022)

## 2.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yakni variabel independen (Investasi Asing dan Inovasi Perusahaan) atau variabel bebas dan variabel dependen (Nilai Perusahaan )

### 2.2.1 Investasi Asing

Investasi asing yang terealisasi di banyak perusahaan dapat di kualifikasikan menjadi investasi asing melalui penanaman saham (*trade*) serta pengelolaan modal oleh asing pula dapat digambarkan dengan hak atas suatu kepemilikan sebagian proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, pemerintah, badan hukum, dan bagian-bagiannya yang berstatus asing yang tidak berasal dari Indonesia (Septiawan, 2016). Investasi asing juga dapat di diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal yang di dalamnya terdapat unsur asing, total saham asing yang dimaksud adalah persentase saham oleh pihak asing pada akhir tahun berjalan. Sedangkan total saham beredar dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh pihak perusahaan pada akhir tahun berjalan, yang

dapat ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda atau asal modal dan sebagainya (Susanti, 2013). Seiring dengan pergerakan pertumbuhan ekonomi dan peluang investasi yang ada di Indonesia serta didukung dengan adanya teori perdagangan bebas, maka semakin banyak investor-investor asing yang mulai menjadikan Indonesia sebagai tujuan untuk berinvestasi, investasi asing yang meningkat di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyelidiki bagaimana investasi asing mempengaruhi nilai perusahaan, pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat menimbulkan biaya keagenan secara signifikan karena konflik kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan (Jhansen dan Meckling 1976).

Beberapa penelitian empiris yang menghubungkan investasi asing terhadap nilai perusahaan memberikan hasil berpengaruh terhadap hubungan tersebut. (Bremholm, 2015) berjudul "*Foreign investment and foreign directors – the effects on firm performance in Japan*", menemukan bahwa kepemilikan saham oleh asing di Jepang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan karena investasi asing menunjukkan perubahan strategis ke cara yang lebih Anglo-Amerika, yakni pengawasan manajemen yang lebih ketat, lebih transparan, dan memberikan perbaikan dalam pengambilan risiko. Berdasarkan hipotesis penelitian perlu membangun ukuran investasi asing, sebuah badan besar penelitian tentang internasionalisasi biasanya menggunakan kepemilikan saham oleh asing berbanding dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar (Foreign), Foreign misalnya telah digunakan oleh beberapa sarjana seperti (Lounge et al.2017), (guades 2012) dan (Singla & George, 2013) maka penggunaan Foreign dapat digunakan sebagai ukuran investasi asing perusahaan.

$$\text{Foreign} = \frac{\text{Saham Investor Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

## 2.2.2 Inovasi Perusahaan

Pada prinsipnya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. berdasarkan *Endogenous growth theory* berasumsi bahwa jika suatu perusahaan meningkatkan nilai inovasi melalui investasi dalam pengetahuan (*investment in knowledge*) maka hal ini akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Ketika suatu perusahaan melakukan investasi pengetahuan dalam bentuk kegiatan riset dan pengembangan, hasil dari investasi tersebut dapat berupa produk baru, cara produksi baru atau ide baru. Penemuan suatu ide pada masa kini juga dapat mendorong kemungkinan untuk dapat diciptakan di masa mendatang. Investasi dalam riset pengembangan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, perusahaan yang terus berkembang dan memberikan daya saing baru akan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan aktivitas inovasi, aktivitas inovasi pada era revolusi 4.0 bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah produk yang lebih baik.

Sebagian besar perusahaan berinovasi melalui R&D yang melibatkan aktivitas, seperti mengembangkan produk baru, teknologi baru, ide baru dan meningkatkan proses manufaktur, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi operasional (Drucker, 2015). Dalam penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa inovasi perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. (Kurniawan and Mertha 2016). lalu pada penelitian terdahulu untuk mengukur inovasi perusahaan digunakan intensitas R&D (Guades 2012), (Ahuja dan Lampert) dan (Sang Lyu Ryu, 2021).

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

### 2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan juga pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi Dan Pawestri, 2006).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mengukur seberapa pentingkah sebuah perusahaan di mata para investor serta nilai perusahaan mampu menjadi gambaran seberapa besar yang bersedia dibayar oleh pasar terkait dengan pembelian efek perusahaan di bursa. Nilai perusahaan atau dapat disebut pula dengan *firm value* berkaitan dengan prospek yang akan dicapai oleh perusahaan di masa yang akan mendatang. Sebuah perusahaan yang dinilai menguntungkan akan lebih banyak mendapat perhatian dari para investor yaitu dengan cara para investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Maka tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat melalui tinggi rendahnya harga saham di pasar saham. Oleh karena itu tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*Value Of The Firm*) (Salvatore, 2005) dan (Aldila Khairina Sissandhy, 2014).

Tujuan perusahaan bukan hanya berorientasi pada memaksimalkan keuntungan saja, namun perusahaan juga berfokus pada meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (pemegang saham atau investor) apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan karena hal tersebut merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. (Husnan 2014). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai

perusahaan karena harga saham yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. (Putu Ayu Widiastari And Gerianta Wirawan Yasa, 2018).

Menurut Weston & Copeland (2010) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan rasio penelitian atau rasio pasar. Rasio penelitian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

#### 1. *Price Book Value* (PBV)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV yang rendah mengidentifikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = x = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

#### 2. *Price Earning Ratio* (PER)

Menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap 12 dolar laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2006). Harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual. Perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Dengan mengetahui PER yang berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earing Ratio (PER)} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### 3. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai

buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Tobin's Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau  $q > 1,00$  mengidentifikasi bahwa kesempatan investasi lebih baik, pertumbuhan yang tinggi dan mengindikasikan manajemen dinilai baik. Lalu rasio Tobin's Q dapat digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar atau penilaian pasar terhadap perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. (Smithers dan Wright 2008), Tobin's Q memiliki keunggulan seperti Tobin's Q mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan, mencerminkan sentimen pasar (misalnya analisis dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi), mencerminkan modal intelektual perusahaan (Putu Ayu Widiastari And Gerianta Wirawan Yasa 2018). Berdasarkan penelitian pada literatur keuangan yang dilakukan oleh (David dan Sakeci, 2020), (Weston dan Copland, 2001) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dihitung dengan proksi Tobin's Q sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{PS} + \text{Debt})/\text{TA}$$

MVE = Nilai Pasar Saham Biasa (*market value of equity*)

PS = Nilai Likuidasi saham preferen perusahaan yang beredar

Debt = Total utang yang dimiliki perusahaan. ta adalah total aktiva perusahaan.

Interpretasi dari skor Tobin's Q adalah sebagai berikut:

- a) Tobin's Q < 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah.
- b) Tobin's Q = 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi average. Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- c) Tobin's Q > 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.



## 2.3 Penelitian Terdahulu

### 2.3.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Sang-Lyul Ryu School of Business, Konkuk University, South Korea 2021	Exploring the Relationship between Foreign investment, Innovation and Firm Value	Variabel X1: Investasi Asing Variabel X2 -Inovasi perusahaan Variabel Y -nilai perusahaan INDIKATOR PENELITIAN 1. Inovasi perusahaan, R&D dimasukkan sebagai ukuran inovasi 2. Kepemilikan asing mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau investor institusional berdomisili di negara-negara selain Korea, dinyatakan sebagai persentase dari total saham perusahaan yang beredar. sedangkan Nilai perusahaan dihitung	Investasi asing dan inovasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan melalui inovasi yang dilakukan oleh investor asing dan dapat berfungsi sebagai pengganti kurang nya struktur kepemilikan pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang lemah.

			menggunakan TOBINSQ	
2	Kurritul akyunina 2020	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan inovasi terhadap nilai perusahaan	Struktur kepemilikan diukur menggunakan jumlah saham manajerial dibandingkan dengan total saham beredar. Inovasi perusahaan diukur menggunakan intensitas R&D. ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural aset. Dan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV	Kepemilikan saham manajerial, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dapat terjadi karena sikap inovasi perusahaan yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan respon positif investor terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. peningkatan profitabilitas akan berhubungan dengan meningkatnya

				harga saham dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.
3.	Pangestuti D, Tindakan Aeuropean Journal Of Business And Management Research (2020) 5(5)	The Influence Of Internal And External Factors On Firm Value	Variabel X Investasi Asing Variabel Y Nilai Perusahaan Indikator Pengukuran Untuk Mengukur Investasi Asing Perusahaan Menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh asing dibandingkan dengan jumlah total saham beredar. Untuk Mengukur Nilai Perusahaan, Menggunakan Tobin's Q (Tbq) Untuk mengukur nilai perusahaan Variabel independen terdiri dari Kepemilikan saham oleh Asing.Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, diukur dengan Tobin's	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Perusahaan Dengan Investasi Asing Yang Lebih Besar Cenderung Memiliki Nilai Perusahaan Yang Lebih Rendah. Hal ini disebabkan karena investor asing tidak memberikan peran secara signifikan pada perusahaan dalam pengambilan kebijakan strategis perusahaan. Semakin besar kepemilikan asing maka pemegang saham pengendali tidak dapat leluasa dalam mengelola

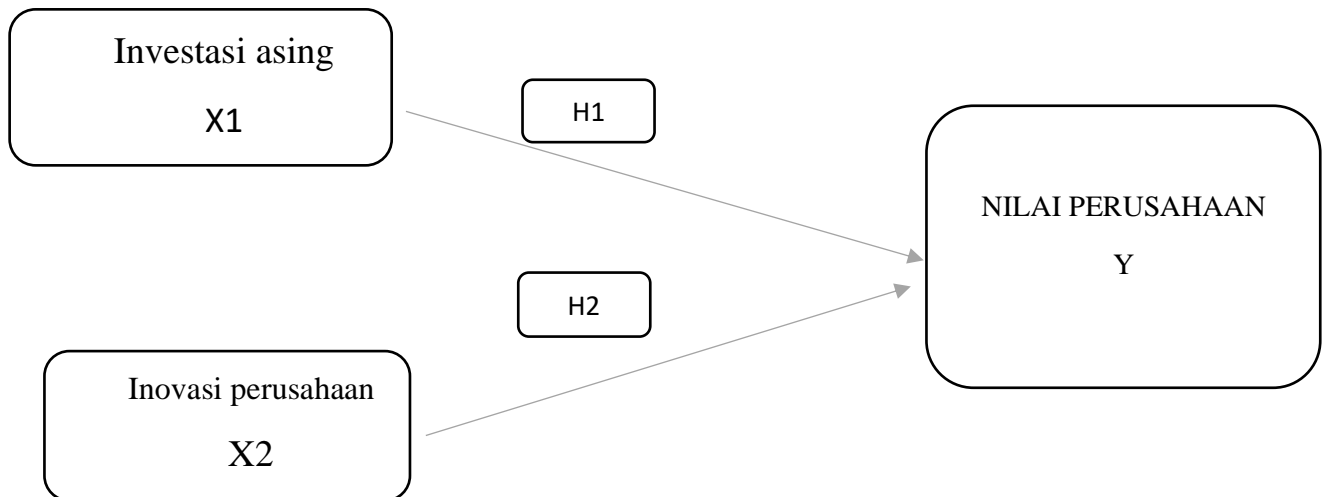
				perusahaan. Hal ini dapat terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham asing dengan pemegang saham mayoritas
4.	Felix Kurniawan Taduga Muhammad Nofal 2019	Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel independen Kepemilikan saham oleh Asing. Variabel dependen Nilai Perusahaan, diukur dengan Tobin's	Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor asing memberikan akses ke sumber daya besar-besaran, pemantauan, dan keahlian manajemen yang lebih besar. investor asing juga membantu dalam mendapatkan akses ke pasar modal dan teknologi

				sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya investasi asing pada suatu perusahaan.
5	(Haryo Suparmun 2019)	Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia	Investasi asing diukur menggunakan kepemilikan saham oleh asing dibandingkan dengan total saham yang beredar dan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV	Investasi asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini ditemukan menunjukkan bahwa pemegang saham asing tidak melakukan monitoring yang efektif terhadap perilaku manajemen dalam rangka untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan para pemegang saham.
6	A Prawira Kurniawan I I Made Mertha 2016	R & D dan Inovasi di Perusahaan Sektor Manufaktur Indonesia	Aset tidak berwujud diukur menggunakan rasio INTAV, intensitas R&D diukur dengan intensitas R&D dan	Inovasi yang diukur melalui nilai R&D dan aset tidak berwujud ditemukan

			<p>nilai perusahaan dikur menggunakan TBQ.</p>	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena inovasi pada perusahaan dianggap investor sebagai salah satu investasi jangka panjang pada perusahaan yang berdampak pada efisiensi perusahaan dalam menghasilkan produk baru sehingga investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang menyebabkan meningkat nya profitabilitas perusahaan dan memberikan dampak pada pergerakan harga saham yang bergerak dengan sangat baik sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.</p>
--	--	--	--	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa konsep dasar diatas maka kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Investasi asing Terhadap Nilai Perusahaan

Investasi asing merupakan aktivitas penanaman modal pada suatu perusahaan oleh warga negara asing baik individu maupun institusi di perusahaan Indonesia, hal ini di gambarkan melalui kepemilikan sejumlah saham (*trade*) yang terealisasi di perusahaan Indonesia (I Kadek Hery Septiawan, 2016). Tujuan nya adalah sebagai sumber modal tambahan perusahaan, sehingga perusahaan dalam hal permodalan bukan hanya mengandalkan modal nasional saja namun dapat pula bersumber dari modal internasional dalam hal ini adalah investasi asing, maka investasi asing menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan untuk dapat terus bertahan, semakin banyak investor asing melakukan investasi di pasar Indonesia maka akan mempengaruhi pada pergerakan harga saham dengan sangat baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori agensi di mana ketika perusahaan memiliki pemisahan kepemilikan maka dapat menyebabkan konflik keagenan, investor asing bertindak sebagai pemantau pada kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai

perusahaan (Luong, 2017) . Berbeda dengan lembaga keuangan dan pemegang saham perusahaan lainnya, investor asing lebih cenderung berfokus pada penciptaan nilai dan pengembalian pemegang saham, sehingga kepemilikan asing mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa investasi asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar jumlah investor asing pada suatu perusahaan hal ini akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan (Felix Kurniawan Taduga dan Muhammad Nofal 2019) dan (Rabithah Alqibthiah dan Meti Zuliyana 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Investasi Asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.5.2 Inovasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Inovasi perusahaan yang dilakukan melalui kegiatan riset pengembangan merupakan salah satu bentuk inovasi baik dalam menghasilkan produk baru, proses produksi baru, teknologi baru dan sumber organisasi baru lebih penting daripada *Price Competition* (Besanko et al., 2006). Kegiatan inovasi perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, perusahaan yang terus berkembang dan memberikan daya saing baru akan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan aktivitas inovasi melalui kegiatan riset dan pengembangan, aktivitas inovasi ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena kegiatan inovasi menimbulkan persepsi pada investor bahwa perusahaan telah melakukan suatu investasi jangka panjang dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan konflik hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, investor atau pemegang saham dapat memberikan inisiasi untuk mengatur penahanan laba dengan tidak membagikan deviden untuk investasi terkait kegiatan inovasi perusahaan dengan tujuan menambah nilai perusahaan namun agen atau manajemen bisa untuk memutuskan tidak menjalankan investasi melalui kegiatan inovasi perusahaan sehingga timbul biaya agensi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas inovasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan karena suatu perusahaan yang



menunjukkan tingkat inovasi yang tinggi akan menjadikan perusahaan mampu menarik minat investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang merupakan salah satu tujuan perusahaan (Ryu et al. 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Inovasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan